

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan karena pendidikan itu sangat penting untuk memberikan kita pengetahuan dan membangun karakter seseorang, tapi tidak sedikit pula yang berpikir bahwa pendidikan itu tidak penting, apalagi bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan atau daerah terpencil ada beberapa dari mereka yang berasumsi seperti itu. Padahal dengan adanya pendidikan merupakan sebuah upaya proses pembentukan karakter seseorang yang baik serta menghasilkan moral yang baik pula. Pendidikan yang pertama kali kita dapatkan adalah dari orang tua kita sendiri sebelum menjalani pendidikan formal.

Eksistensi orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam meletakkan dasar pendidikan terhadap anak, menurut Abdullah Nashih Ulwan, orang tua adalah orang pertama dan terakhir yang bertanggung jawab mendidik anak dengan keimanan dan akhlak, membentuknya dengan kematangan fisik dan psikisnya serta menyerahkan kepada pemikiran ilmu yang bermanfaat dan bermacam-macam kebudayaan adalah orang tua”.<sup>1</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, maka orang tua adalah orang yang paling besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anaknya dari segi pandangan

---

<sup>1</sup> Khairuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makasar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2000), Cet. Ke-1, h. 102.

agama Islam. Kewajiban mendidik anak secara tegas dinyatakan Allah dalam firmanNya: surah At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani.

Surah At-Tahrim ayat 6 menggambarkan bahwa orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab di dalam keluarga harus memerintahkan apa yang telah Allah perintahkan dengan cara menuntut ilmu, kita diwajibkan untuk menuntut ilmu seperti hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Barr “Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. Hadits ini menekankan bahwa menuntut ilmu itu merupakan sebuah kewajiban, dalam sebuah keluarga orang tua bertanggung jawab untuk memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara memberikan fasilitas pendidikan yang telah disediakan oleh Negara.

Indonesia sangat memperhatikan pendidikan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang ada dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional di bawah ini.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB III pasal 3 dijelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Konsep pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.”<sup>3</sup>

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan tempat yang sangat dibutuhkan oleh anak didik dalam menghadapi tantangan di masa depannya. Dalam hal ini maka yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya tanggung jawab pemerintah, sekolah, tetapi tanggung jawab seluruh masyarakat terutama yang paling penting adalah orang tua. Dengan demikian upaya pencapaian sukses belajar anak di sekolah tidak pernah terlepas dari peranan dan pengaruh orang tua dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada anaknya agar tercapai semua tujuan yang diinginkan oleh orang tua maupun anak itu sendiri.

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persa, 2005), cet ke-4, h. 310.

<sup>3</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*, Departemen Pendidikan Nasional RI, 2015, h. 5.

Membentuk dan mengembangkan potensi dan dasar anak harus dimulai sejak dini, yang dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan institusi pendidikan informal dimana anak mulai mengenal dan dikenalkan berbagai pengetahuan oleh orang tuanya. Untuk itu, orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama dalam keberhasilan pendidikan anak. Hal ini juga diperhatikan oleh Negara dalam Undang-Undang dibawah ini.

Dalam Undang-undang RI No. 02 Tahun 1989 pasal 10 ayat 4 dinyatakan bahwa “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai normal dan keterampilan”.<sup>4</sup>

Pendidikan dalam arti luas mengandung arti mendidik, mengajar dan membimbing yang hakikatnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pendidikan sebagai usaha membentuk kepribadian manusia melalui proses panjang. Sebagaimana dikemukakan Ahmad D. Marimba dalam Ahmad Tafsir bahwa “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.<sup>5</sup>

Hery Noer Aly menjelaskan bahwa “Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa

---

<sup>4</sup> Umar Tirtarahardja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan Anak Dalam Islami*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), Cet. Ke-1, h. 42.

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 24.

awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari mereka lah anak mulai mengenal pendidikannya”.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Samsul Munir Amin “Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan maupun masa depan anak-anaknya”.<sup>7</sup>

Selanjutnya menurut Zakiah Drajat mengemukakan bahwa “Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu”.<sup>8</sup>

Menurut konsep di atas bisa disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki latar belakang yang tinggi biasanya memiliki keinginan yang tinggi pula terhadap pendidikan anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan mereka. Melalui proses pendidikan yang pernah dijalani orang tua yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan dan kemampuan emosi yang dihadapi oleh anak, baik itu berkaitan dengan pergaulan anak ataupun pelajarannya di sekolah.

Hal ini tentunya akan berbeda dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, sebab kapasitas pengetahuan yang dimiliki orang tua sehingga kemampuan dalam mengasuh dan mendidik anak bisa menjadi kurang

---

<sup>6</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 87.

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 56.

<sup>8</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 56.

baik walaupun tidak semua orang tua yang berpendidikan rendah dapat dikatakan demikian, sebab ada juga kemungkinan orang tua yang seperti itu dapat juga bersifat positif terhadap pendidikan anaknya. Namun hal tersebut belum cukup ditunjang dengan kemampuan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga kurang menunjang pula dalam keberhasilan pendidikan anak.

Pada tanggal 17 Maret 2020 berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu guru di sana bernama Bapak Nuardi beliau berpendapat bahwa “Semakin tinggi pendidikan orang tua artinya orang tua itu memiliki wawasan yang lebih jauh, apabila anak menemukan permasalahan dalam belajarnya maka dia akan bertanya kepada orang tuanya dan permasalahan yang di alami anaknya akan terjawab. Dibandingkan dengan anak yang memiliki orang tua berpendidikan rendah permasalahan yang di alami anaknya tidak akan terselesaikan karena keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh orang tuanya”.<sup>9</sup> Dari hasil wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa latar belakang tingkat pendidikan orang tua sedikit banyaknya mempengaruhi potensi anak dan hasil belajarnya, karena orang tua bisa membantu kesulitan dalam belajar anak dengan wawasan pengetahuan yang orang tua miliki.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana hubungan latar belakang tingkat pendidikan orang tua peserta didik di MAN 1 Banjarmasin terhadap hasil belajar anak dalam mata pelajaran Fiqih. MAN 1 Banjarmasin ini merupakan salah satu sekolah favorit yang banyak diminati

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan salah satu guru yang ada di MAN 1 Banjarmasin, Bapak Nuardi.

peserta didik. Dengan demikian penulis mengangkat judul **“Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Korelasi

Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris yakni *“Correlation”* yang artinya hubungan atau saling hubungan timbal balik. Dalam ilmu statistik korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih.<sup>10</sup> Yang dimaksud dengan korelasi dalam penelitian ini adalah korelasi (hubungan) antara dua variabel, yakni variabel tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Banjarmasin.

### 2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Azyumardi Azra menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang.<sup>11</sup> Yang dimaksud dengan tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang ditempuh oleh orang tua, dimana

---

<sup>10</sup> Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: Cyprus, 2005), h. 133.

<sup>11</sup> Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Logos, 1999), h. 3.

dengan adanya pendidikan maka akan menambah wawasan dan pengetahuan orang tua dalam membimbing, dan mengarahkan anaknya dalam informasi belajar, mengembangkan potensi anak agar bisa berprestasi. Di penelitian ini peneliti membatasi penelitian hanya terfokus pada ibu kandung peserta didik.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik itu menerima pengalaman belajar.<sup>13</sup> Yang dimaksud dengan hasil belajar di penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari hasil evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru yaitu nilai raport.

### 4. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum 2006 dimaksudkan sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan

---

<sup>12</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 5.

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 22.

bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.<sup>14</sup>

#### 5. MAN 1 Banjarmasin

MAN 1 Banjarmasin adalah lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tingkat dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang terletak di kota Banjarmasin.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua peserta didik kelas X di MAN 1 Banjarmasin?
2. Bagaimana prestasi hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Banjarmasin?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>14</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 52.

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua peserta didik di MAN 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui prestasi hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi untuk memilih judul di atas sehingga membuat peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Mengingat pentingnya pendidikan, maka orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak, maka sangat penting pendidikan bagi orang tua supaya bisa membimbing anaknya sehari-hari dan membantu dalam pembelajaran yang telah diberikan oleh sekolah. Oleh karena itu, latar pendidikan orang tua sedikit banyaknya akan mempengaruhi hasil belajar anak.
2. Tingkat pendidikan orang tua merupakan hal yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran anak. Peserta didik yang memiliki orang tua yang berpendidikan tinggi akan mencapai hasil yang tinggi, sedangkan peserta didik yang memiliki orang tua berpendidikan rendah bisa saja hasil belajarnya rendah.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut.

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bahan pembandingan dan referensi penelitian berkaitan dengan korelasi tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai masukan agar sekolah lebih dapat bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam memperbaiki proses pembelajaran di sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat memahami peserta didiknya, karena masing-masing peserta didik mempunyai orang tua yang berlatar pendidikan yang berbeda.

#### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar peserta didik, serta sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ha : Ada korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.
2. Ho : Tidak ada korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

### **H. Penelitian Terdahulu**

Setelah meneliti beberapa skripsi dan pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2012) tentang “*Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Banjarmasin*” menunjukkan bahwa peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika khususnya pada siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin dan sampel yang diambil adalah siswa yang memiliki ayah. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pendidikan orang tua berada pada tingkat tinggi, yaitu 80% SMA sedangkan hasil belajar siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata 79,5 dan tidak ada hubungan yang signifikan

antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin.<sup>15</sup>

Bedanya penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti teliti adalah penelitian terdahulu membahas tentang hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar matematika yang memfokuskan pada pendidikan terakhir ayah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar Fiqih yang memfokuskan pada tingkat pendidikan terakhir kedua orang tua peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kamal (2009) tentang “*Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2008/2009*” menunjukkan bahwa peneliti melakukan penelitian tentang perhatian orang tua terhadap anak apakah berkorelasi terhadap hasil belajar anak atau tidak, berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa perhatian yang diberikan orang tua cukup baik, terutama dalam memenuhi fasilitas belajar siswa, perhatian dalam bentuk memberikan motivasi kepada siswa cukup baik.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Rahmadani, “Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Kelas XI MAN 1 Banjarmasin, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2012.

<sup>16</sup> Abdul Kamal, “Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2008/2009”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2009.

Bedanya penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti teliti adalah penelitian terdahulu membahas tentang hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti membahas tentang apakah ada hubungannya tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas X di MAN 1 Banjarmasin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Hasanah (2015) tentang “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Murid Terhadap Prestasi Belajar Anak di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin*” menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua yaitu ayah dan ibu tidak sama tingkatannya. Sedangkan pengaruh tingkat pendidikan orang tua murid terhadap hasil belajar anak di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin adalah baik. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa Ha yang berbunyi adanya pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua murid terhadap prestasi belajar anak di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin diterima.<sup>17</sup>

Bedanya penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti teliti adalah pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin dan penulis fokus pada pengaruh dan lebih mengarah kepada usaha yang dilakukan oleh orang tua. Sedangkan

---

<sup>17</sup> Noor Hasanah, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Murid Terhadap Prestasi Belajar Anak di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015.

penelitian yang akan peneliti lakukan di MAN 1 Banjarmasin dan peneliti hanya berfokus pada tingkat pendidikan terakhir kedua orang tua dengan hasil belajar peserta didik.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku panduan penelitian skripsi UIN Antasari Banjarmasin yang terdiri dari:

- BAB I :** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.
- BAB II :** Landasan Teori yang terdiri dari pengertian, jenis, jenjang dan tingkat pendidikan, pengertian orang tua, peran orang tua dalam pendidikan, pembagian fiqih, dan hasil belajar.
- BAB III :** Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV :** Hasil dari penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.
- BAB V :** Penutup dari penelitian ini, meliputi simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian.